

PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK PADA MATA PELAJARAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR XAVERIUS 1 PALEMBANG

Faontina Ririn Dwimaysinta, B. A. Indriasari*
Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
E-mail: indriasari@ukmc.ac.id

Abstrak: Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Pop-Up Book yang valid, praktis dan efektif guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pancasila kelas III di SD Xaverius 1 Palembang. Materi yang dikembangkan dalam Pop-Up Book spesifik pada topik Perbedaan di Sekitar Kita. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian melibatkan tiga (3) peserta didik dalam tahap one-to-one, enam (6) peserta didik dalam small group, dan dua puluh lima (25) peserta didik dalam tahap field test. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Pop-Up Book yang dikembangkan memiliki nilai kevalidan sebesar 87,82%, kepraktisan 85,92%, dan efek potensial 84,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Pop-Up Book dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Perbedaan di Sekitar Kita pada mata pelajaran Pancasila.

Kata-kata Kunci: ADDIE, Pancasila, Perbedaan di Sekitar Kita, Pop-Up Book

DEVELOPMENT OF POP-UP BOOK MEDIA ON PANCASILA SUBJECT AT XAVERIUS 1 ELEMENTARY SCHOOL, PALEMBANG

Abstract: Learning media plays an important role in supporting an effective and engaging learning process. This study aims to develop Pop-Up Book learning media to enhance students' understanding of Pancasila in third grade at SD Xaverius 1 Palembang. This research employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects included 3 students in the one-to-one stage, 6 students in the small group stage, and 25 students in the field test stage. Data were collected through observations, interviews, tests, and questionnaires. The validation results indicate that the Pop-Up Book learning media has a validity score of 87.82%, practicality of 85.92%, and potential effect of 84.4%. The findings of this study suggest that Pop-Up Books can be used as effective and innovative learning media to improve students' understanding of Pancasila material.

Keywords: ADDIE, Pancasila, Differences Between Us, Pop-Up Book

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai moral dan karakter bangsa adalah Pendidikan Pancasila. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran ini. Nurdin, (2015) menyatakan bahwa kadang

para guru kurang mampu menyajikan materi PKN dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Akibatnya, siswa cenderung kurang antusias dan sulit memahami konsep-konsep yang diajarkan. Salah satu upaya guru untuk menyajikan materi secara menarik adalah dengan menggunakan media pembelajar.

Menurut Umarella et al., (2018) media pembelajaran dapat membantu memvisualisasikan konsep yang kompleks

atau asbtrak sera meningkatkan pemahaman melalui interaksi langsung. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan pengetahuan, terutama untuk mempermudah penyampaian materi yang sulit dipahami oleh peserta didik dan juga berperan penting sebagai perangkat yang mendukung pencapaian tujuan indikator pembelajaran untuk mendukung proses pendidikan secara keseluruhan (Lilis et al., 2020).

Permasalahan terkait pembelajaran PKn juga terjadi di SD Xaverius 1 Palembang. Peserta didik cenderung sulit memahami mata pelajaran PKn yang memiliki konsep abstrak. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas III pada tanggal 25 November 2024 di SD Xaverius 1 Palembang, menunjukkan bahwa guru sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint (PPT), video, serta media cetak atau buku Bupena untuk membantu menyajikan materi secara menarik. Namun, menggunakan media pembelajaran yang sama terus-menerus menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Maka dibutuhkan media pembelajaran baru yang dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu media yang mendukung pembelajaran berbasis visual dan interaktif dan dapat digunakan adalah Pop-Up Book. Pop-Up Book merupakan media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi yang memiliki elemen-elemen bergerak atau menonjol saat halaman dibuka (Puspitaningrum et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kumar, 2018), Pop-Up Book dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik. Hal ini serupa juga yang telah diungkapkan oleh (Smith, 2020) menyatakan bahwa Pop-Up Book dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, (Johnson, 2019) menambahkan bahwa interaksi fisik dengan

elemen Pop-Up Book dapat meningkatkan retensi informasi pada peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Pop-Up Book memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang di mana Pop-Up Book ini tidak hanya dapat meningkatkan minat baca peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya disampaikan verbal atau melalui teks biasa. Hal tersebut juga memungkinkan interaksi fisik yang terjadi saat menggunakan Pop-Up Book sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung dengan materi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan informasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, termasuk materi Pancasila (Apriliani et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar dalam proses pembelajaran.

Maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana mengembangkan media pembelajaran Pop-Up Book yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik SD Xaverius 1 Palembang. Selain itu sesuai media pembelajaran yang digunakan juga harus memenuhi syarat kevalidan dan kepraktisan untuk digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan upaya pengembangan untuk menciptakan media pembelajaran Pop-Up Book. Jenis penelitian ini yaitu pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu, Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), yang terdiri dari *expert reviews*, *one- to one*, *small group*, dan evaluasi (*Evaluation*) yang terdiri dari summative evaluation atau tahap field test (Borg, W.R. dan Gall, 2003). Tujuan dari proses ini adalah untuk mengembangkan media Pop-

Up Book sebagai alat bantu ajar, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik terhadap materi Pancasila yang valid, praktis, dan efisien.

Subjek yang dipilih untuk penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Xaverius 1 Palembang beralamat di Jl. Aritu Karel Satsuit Tubin No.67, 17 Ilir, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa peserta didik mulai merasa bosan dengan media pembelajaran berbasis visual seperti Power Point dan video pembelajaran. Berdasarkan analisa tersebut dan arahan pihak sekolah, digagaslah penggunaan media pembelajaran Pop-Up Book yang berbasis visual dan interaktif untuk peserta didik pada kelas rendah.

Penelitian ini dapat menguji efektivitas media Pop-Up Book dalam membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat melihat bagaimana peserta didik beradaptasi dengan media baru dan apakah media Pop-Up Book dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih sampel dari kelas IIIA dan IIIC. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, kelas III A dan C memiliki variasi hasil belajar yang mencakup kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dampak penggunaan media Pop-Up Book terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik pada materi Perbedaan di Sekitar Kita pada mata pelajaran Pancasila. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 mulai bulan November 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap:

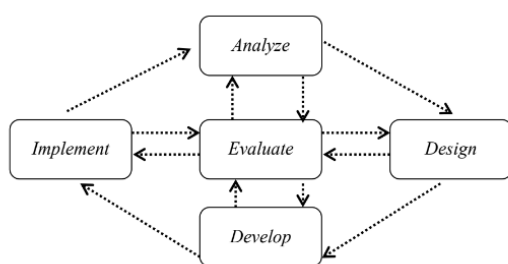
1. Analysis (Analisis) merupakan proses di mana peneliti mempelajari dan mengevaluasi apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga media pembelajaran yang tepat bisa dikembangkan. Di tahap ini, peneliti fokus pada kebutuhan pembelajaran Pancasila pada guru dan peserta didik kelas III SD Xaverius 1 Palembang. Proses analisis ini mencakup berbagai aspek:
 - a. Analisis Kurikulum. Pada tahap ini untuk mengetahui kurikulum apa yang diterapkan di sekolah SD Xaverius 1 Palembang dan memahami bagaimana kurikulum tersebut mendukung pembelajaran Pancasila di kelas III SD Xaverius 1 Palembang. Proses ini dilakukan dengan didampingi oleh wali kelas untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum SD Xaverius 1 Palembang.
 - b. Analisis Materi. Pada tahap ini menganalisis materi yang ada dalam pembelajaran Pancasila, khususnya pada materi perbedaan di sekitar kita. Proses analisis ini dilakukan dengan didampingi oleh wali kelas untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga peneliti dapat merancang cara pengajaran yang lebih mudah dan jelas. Dengan demikian, diharapkan peserta didik lebih mudah memahami pentingnya menghargai perbedaan di sekitar kita.
 - c. Analisis kebutuhan. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis kebutuhan peserta didik di SD Xaverius 1 Palembang terhadap media pembelajaran yang

- dikembangkan. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep perbedaan di sekitar dengan cara lebih visual dan menarik. Proses analisis ini dilakukan dengan didampingi oleh kepala sekolah dan wali kelas untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan mencakup perspektif kebutuhan. Peneliti akan menilai apakah media Pop-Up Book ini efektif dalam menyampaikan materi tanpa bergantung pada alat elektronik, serta memastikan bahwa media ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah SD Xaverius 1 Palembang.
- d. Analisis Media. Pada tahap ini, peneliti menganalisis media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pancasila di kelas III SD Xaverius 1 Palembang. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi apakah media yang digunakan sudah mendukung efektivitas pembelajaran, serta apakah media tersebut mampu membantu peserta didik dalam memahami materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga menilai sejauh mana media tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SD Xaverius 1 dan apakah media tersebut dapat digunakan dengan optimal selama proses belajar mengajar dan peluang penggunaan media Pop-Up Book.
 2. Design (Desain) Desain adalah tahap di mana peneliti merancang produk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan temuan dari tahap analisis, peneliti menemukan bahwa peserta didik di SD Xaverius 1 Palembang mengalami kesulitan dalam memahami materi perbedaan di sekitar kita. Oleh karena itu, pada tahap ini, peneliti fokus untuk membuat media pembelajaran berbasis visual yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Proses desain ini mempertimbangkan agar media tersebut menarik dan sesuai dengan cara belajar peserta didik, serta dapat mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap desain untuk menghasilkan media yang valid, praktis, dan efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 3. Development (Pengembangan) Pengembangan adalah tahap dimana peneliti mulai membuat media pembelajaran Pop-Up Book yang berbasis visual, berdasarkan desain yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan PowerPoint dan aplikasi Canva. Ditahap ini, akan fokus pada pembuatan konten yang menarik dan mudah dipahami, serta memastikan elemen visual yang digunakan dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.
 4. Implementation (Implementasi): Menguji coba media pembelajaran pada peserta didik melalui tahapan one-to-one, small group, dan field test. Sebelum memasuki tahap pengujian lapangan dilakukan uji ahli terlebih dahulu. Expert Reviews-Prototipe dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Pop-Up Book yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Perbedaan di Sekitar Kita. Media ini dirancang menggunakan PowerPoint (PPT) dan Canva, kemudian dikembangkan dalam bentuk cetak. Setelah desain awal selesai, prototipe divalidasi oleh tiga validator (ahli media, ahli materi, dan ahli soal) untuk menilai kevalidan, kepraktisan, dan efektivitasnya. Validasi ahli media dilakukan untuk menilai tampilan visual,

keterbacaan, dan kualitas desain dari media pembelajaran yang dikembangkan. Masukan dari ahli media digunakan untuk menyempurnakan aspek grafis dan tata letak agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dibawah ini merupakan rincian mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Tahap One-to-one, Sampel pada tahap ini terdiri dari 3 peserta didik kelas IIIC yang dipilih bersama wali kelas dengan kriteria berkemampuan tinggi yaitu IAS, sedang: SE, rendah: AS.
 - b. Tahap Small group, sampel pada tahap ini terdiri dari 6 peserta didik kelas IID yang dipilih bersama wali kelas. Peserta didik yang terlibat tidak termasuk dalam tahap One-to-one dengan kriteria dua peserta didik yang berkemampuan tinggi, yaitu DY dan IY, dua peserta didik yang berkemampuan sedang; SMC dan FAQ, dua peserta didik yang berkemampuan rendah; JM dan ET.
 - c. Tahap Field test, Sampel pada tahap ini berasal dari seluruh peserta didik kelas III A yang terlibat dalam tahap one-to-one dan small group yang berjumlah 25 peserta didik dengan inisial DH1 – DH28.
5. Evaluation (Evaluasi) Merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan Pop-Up Book dengan mengukur efektifitas media yang dikembangkan melalui Field test.



Gambar 1. Model ADDIE

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, dan angket. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pancasila. Wawancara terdiri dari 10 pertanyaan yang merujuk pada penggalian informasi kesulitan belajar peserta didik kelas III. Subjek wawancara adalah wali kelas III. Tes diberikan kepada peserta didik setelah peserta didik menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book. Tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang telah divalidasi. Tes bertujuan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Angket digunakan untuk mengumpulkan tanggapan validator dan peserta didik terkait media pembelajaran Pop-Up Book. Angket digunakan untuk menilai kelayakan dan kepraktisan penggunaan media. Angket disusun menggunakan skala Likert untuk memberikan penilaian yang terukur terhadap kejelasan konten, daya tarik visual dan interaktifitas.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai kevalidan, kepraktisan, dan efek potensial media Pop-Up Book. Teknik analisa data dilakukan dengan menganalisis dokumen, hasil wawancara, tes dan angket. Dokumen yang dianalisis berupa Kurikulum SD Xaverius 1 Palembang, Buku pegangan siswa, dan media pembelajaran yang pernah digunakan di kelas. Analisis tes dilakukan dengan pedoman penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rumusan untuk menghitung nilai tersebut mengacu pada metode yang dijelaskan oleh (Arikunto, 2021), sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maks}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Analisis Tes

Kategori	Penilaian
Sangat Efektif	80-100%

Kategori	Penilaian
Efektif	60-80%
Cukup Efektif	40-60%
Kurang Efektif	20-40%
Tidak Efektif	0-20%

Validasi produk dalam penelitian ini juga dihitung dengan menggunakan persentase. Adapun kriteria kevalidan produk dapat dilihat pada Tabel 2.

Selain kevalidan, penilaian juga dilakukan untuk menilai kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan. Tabel 3 menunjukkan kriteria kepraktisan produk.

Tabel 2. Kriteria Kevalidan Produk

Kategori	Penilaian
Sangat Valid	85-100%
Valid	70-85%
Cukup Valid	55-70%
Kurang Valid	40-55%
Tidak Valid	0-40%

Tabel 3. Kriteria Kepraktisan Produk

Kategori	Penilaian
Sangat Praktis	85-100%
Praktis	70-85%
Cukup Praktis	55-70%
Kurang Praktis	40-55%
Tidak Praktis	0-40%

Analisis angket untuk mendapatkan hasil validasi dari ahli media mengenai tingkat kevalidan atau kelayakan media pembelajaran, serta untuk menilai tanggapan peserta didik terkait kepraktisan media yang dikembangkan. Kriteria keefektifan produk ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Keefektifan Produk

Kategori	Penilaian
Sangat Efektif	85-100%
Efektif	70-85%
Cukup Efektif	55-70%
Kurang Efektif	40-55%
Tidak Efektif	0-40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis

Pada tahap analisis, peneliti

melakukan wawancara di SD Xaverius 1 Palembang. Wawancara dilakukan bersama dengan guru kelas III pada 25 November 2024 untuk mendapatkan informasi mengenai efektifitas yang berlangsung di kelas dan media pembelajaran yang digunakan. Wawancara berlangsung di ruang kelas III setelah pembelajaran selesai, untuk memastikan guru mempunyai waktu yang cukup untuk menjelaskan pandangannya. Selama wawancara peneliti memberikan pertanyaan yang memungkinkan guru untuk menjelaskan pengalaman mereka dalam mengajar, serta memberikan masukan tentang media yang akan peneliti kembangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perlu adanya variasi media dalam pembelajaran. Penggunaan media yang lebih interaktif dan menarik dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Dengan itu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan juga merangsang partisipasi kreativitas dan imajinasi peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menyampaikan materi dengan jelas. Media pembelajaran seperti Pop-Up Book diharapkan dapat membuat peserta didik terlihat aktif dan terlibat, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan. Hasil ini kemudian ditindaklanjuti dengan analisa kurikulum dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan cocok digunakan untuk media pembelajaran.

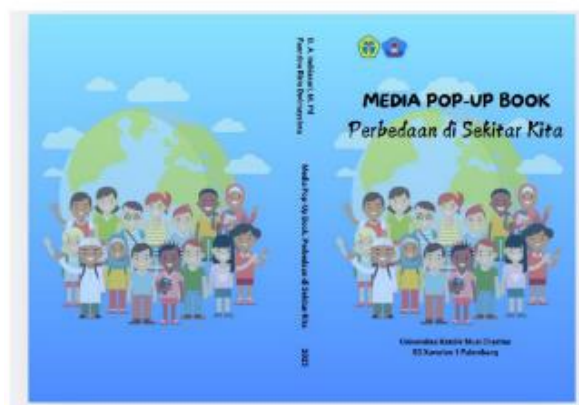
Tahap Desain

Pada tahap desain, hal-hal yang dilakukan yaitu mendesain media pembelajaran dengan menciptakan suatu rancangan atau garis besar sebelum masuk ke tahap pengembangan. Rancangan yang dibuat mencakup beberapa aspek penting, antara lain: (1) pembuatan materi pembelajaran dibawah bimbingan wali kelas III; (2) Desain struktur dan format Pop-Up Book; (3)

Pembuatan desain awal media Pop-Up Book dengan bantuan Power point; dan (4) Pembuatan desain pada aplikasi Canva.

Tahap Pengembangan

Pada tahap Development (Pengembangan), merupakan tahap dimana peneliti mulai merealisasikan rancangan yang telah dibuat dalam tahap sebelumnya. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah Pop-Up Book sebagai alat bantu dalam pembelajaran Pancasila dengan materi Perbedaan di Sekitar Kita untuk kelas III SD. Pada tahap ini, peneliti merancang tampilan visual media menggunakan aplikasi Canva guna menciptakan desain yang menarik dan interaktif.



Gambar 2. Tampilan Pop-Up Book

Tahap Implementasi

Implementasi adalah tahap di mana produk yang dikembangkan diterapkan dalam situasi nyata. Ekspert review. Pada tahap ini, evaluasi validasi dilakukan terhadap prototipe 1 media pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan penilaian dari para ahli di bidangnya, yaitu ahli media dan ahli materi serta soal. Prototipe 1 dievaluasi oleh Yosef Yulius, S.Sn, M. Sn. yang merupakan Dosen di Universitas Indo Global Mandiri, Deni Perdana, S. Sn. yang merupakan Multimedia di Universitas Multimedia Nusantara, dan Andreas Prasetyo, S.Kom. yang merupakan guru Informatika di SMP Xaverius 7 Palembang.

Berdasarkan hasil validasi oleh ekspert

review, diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 87,82%. Skor yang dihasilkan tergolong dalam kategori sangat valid. Ketiga validator menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti layak diuji cobakan dengan revisi sesuai saran. Hasil validasi ini akan menjadi pedoman dalam melakukan perbaikan terhadap media pada prototipe 1.

Pada tahap one-to-one, peneliti menguji coba prototipe 1 yang telah di revisi kepada peserta didik di SD Xaverius 1 Palembang. Uji coba ini dilaksanakan pada Rabu, 18 Februari 2025, dengan melibatkan tiga peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan Pancasila berbeda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas serta kelayakkan media pembelajaran Pancasila terkait materi perbedaan di sekitar kita, sekaligus menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang telah disediakan. Peserta didik menggunakan media pembelajaran secara mandiri di perpustakaan SD Xaverius 1 Palembang. Setelah itu, mereka diminta untuk mengisi lembar angket guna memberikan tanggapan terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil angket peserta didik, media pembelajaran Pop-Up Book yang dikembangkan dalam penelitian ini memperoleh skor 94,17% . Skor yang diperoleh tergolong sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran Pancasila.

Ditahap small group, prototipe 2 akan diuji coba pada enam peserta didik kelas III SD Xaverius 1 Palembang. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, peserta didik mengisi angket respon. Hasil angket dengan rata-rata capaian sebesar 85,92%. Media pembelajaran ini dikategorikan sangat efektif. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik tahap small group, diperoleh hasil dari peserta didik terkait 10 pernyataan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil angket respons peserta didik

No. Pernyataan	Persentase
1	87,50%
2	79,25%
3	83,25%
4	87,5%
5	91,75%
6	91,75%
7	87,5%
8	79,25%
9	79,17%
10	83,25%
Persentase total	85,92%

Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah tahap akhir dalam proses pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur efektivitas produk yang telah dikembangkan. Field test. Pada tahap ini, prototipe 2 diuji coba pada 25 peserta didik dikelas III di SD Xaverius 1 Palembang, yang tidak terlibat dalam tahap one-to-one dan small group. Dalam tahap ini, peserta didik akan mengerjakan soal evaluasi yang telah di sediakan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menilai dan menghasilkan media pembelajaran serta soal yang praktis dan efektif. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 22 Februari 2025, yang melibatkan peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan Pancasila. Berikut adalah data angket yang menunjukkan respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Setelah selesai pembelajaran peserta didik diberi angket respon. Hasil dari 25 responden memperoleh respon setuju dan sangat setuju, serta tidak ada yang memberikan respon tidak setuju atau sangat tidak setuju. Rata-rata skor 93,46% termasuk dalam nilai sangat efektif. Selain itu diberikan tes terhadap peserta didik. Rata-rata nilai mencapai 84,4%. Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan memiliki efek potensial dalam mendukung pemahaman belajar peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran Pancasila Pop-Up Book. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khoiriyah & Sari, 2021) yang menghasilkan media pembelajaran Pop-Up Book yang valid, praktis, dan memiliki efektif. Pada penelitian sebelumnya memiliki potensial sebesar 93,5% sedangkan pada penelitian ini mencatat potensi sebesar 84,4%. Meskipun terdapat penurunan dalam presentase potensi, hasil ini tetap menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi perbedaan di sekitar kita. Peneliti mengembangkan media pembelajaran dengan materi Perbedaan di Sekitar Kita. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book yang meliputi tahap Analyze (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi).

Pada tahap Analyze (Analisis), peneliti melakukan kajian terhadap dokumen yang diperoleh. Dokumen menunjukkan bahwa SD Xaverius 1 Palembang menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk kelas III, sekolah ini menggunakan buku Bupena sebagai acuan dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara dengan guru mengindikasikan adanya kendala dalam memahami materi Pancasila materi Perbedaan di Sekitar Kita. Selama proses pembelajaran di kelas III SD Xaverius 1, media Pop-Up Book belum pernah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui wawancara, terjadi kebosanan terhadap media visual yang biasa digunakan yaitu Power Point dan video. Maka diperlukan media baru yang mendukung visual dan partisipasi peserta didik. Penggunaan media Pop-Up Book menjadi variasi media pembelajaran yang sangat diperlukan dalam pembelajaran Pancasila, khususnya untuk materi Perbedaan di Sekitar Kita di sekolah tersebut. Berdasarkan analisa kebutuhan terhadap kejenuhan peserta didik

terhadap media visual

Pada tahap Design (Desain), peneliti merancang media pembelajaran Pop-Up Book yang terdiri dari beberapa komponen utama. Media ini mencakup halaman cover, pengantar, capaian pebelajaran, tujuan pembelajaran, halaman materi 1, halaman materi 2, halaman materi 3, halaman materi 4, dan terdapat bagian profil peneliti yang mencantumkan foto dan identitas diri. Selain itu, dalam perancangannya, peneliti juga memperhatikan aspek visual dan interaktif dari Pop-Up Book agar lebih menarik bagi peserta didik. Setiap halaman dirancang dengan ilustrasi yang mendukung pemahaman materi, serta elemen Pop-Up Book yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam.

Pada tahap Development (Pengembangan), peneliti merealisasikan rancangan yang telah dibuat dengan mengembangkan media pembelajaran Pop-Up Book. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan aplikasi untuk mendukung desain dan penyusunan media, seperti aplikasi Canva untuk merancang tampilan visual. Peneliti juga melakukan proses validasi terhadap media yang dikembangkan dengan melibatkan ahli dibidang pendidikan dan desain media pembelajaran. Setelah itu, dilakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas media. Media Pop-Up Book ini kemudian dicetak menggunakan kertas berkualitas yaitu art paper dan kertas glossy dengan ukuran A4 agar lebih tahan lama dan menarik bagi peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah Implementation (Implementasi), yang terdiri dari tahap expert reviews, one-to-one, dan small group. Tahap expert reviews dan one-to-one, proses ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran serta soal evaluasi yang valid.



Gambar 2. Penggunaan Media Pop-Up Book

Dalam tahap expert reviews, validasi dilakukan oleh enam ahli dibidangnya, terdiri dari tiga pakar Desain Komunikasi Visual dan Informatika yang menilai kelayakan media pembelajaran, yaitu Yosef Yulius, S.Sn, M. Sn., Deni Perdana, S. Sn., dan Andreas Prasetio, S.Kom. Sementara itu, validasi terhadap soal serta materi dalam media pembelajaran dilakukan oleh Erika Viveronika, S.Pd., Helena Wulandari, S.S., M.Pd., serta Yustina Sutra Indahyati, S.Pd. Proses validasi berlangsung dari 13 - 14 Februari 2025. Dalam tahap ini, media pembelajaran yang telah diberikan kepada para validator memperoleh skor penilaian 4 (sangat setuju) dan 3 (setuju), tanpa adanya skor 2 (tidak setuju) atau 1 (sangat tidak setuju). Hasil dari validasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dinyatakan layak dengan catatan perlu dilakukan revisi berdasarkan masukan serta komentar dari para validator. Rata-rata skor yang diberikan untuk validasi media pembelajaran mencapai 87,82 %, yang masuk dalam kategori sangat valid. Sementara itu, hasil validasi untuk soal dan materi mencapai 94,04% menunjukkan bahwa aspek telah memenuhi kriteria sangat valid. Beberapa soal mengalami revisi sesuai dengan masukan validator agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas III. Namun, dalam validasi soal, beberapa butir soal direkomendasikan untuk direvisi karena dianggap kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas III dan 10 soal yang dinilai sudah layak tanpa perlu revisi. Berdasarkan hasil validasi, peneliti memutuskan untuk

menggunakan 10 soal yang sudah layak tanpa perlu revisi.

Setelah tahap expert reviews, peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan. Hasil revisi tersebut kemudian diuji coba pada tahap one-to-one, yang melibatkan tiga peserta didik dengan tingkat kemampuan Pancasila yang berbeda, yaitu R1 dengan kemampuan tinggi, R2 dengan kemampuan sedang, R3 dengan kemampuan rendah. Pada tahap ini, angket respon peserta didik menunjukkan nilai sebesar 94,17%, yang menunjukkan kategori sangat valid. Selain itu komentar dan masukan yang diberikan peserta didik bersifat positif serta membantu mereka dalam proses pembelajaran. Uji coba ini menghasilkan prototipe 1, yang kemudian dikembangkan menjadi prototipe 2 setelah dilakukan penyempurnaan. Proses ini juga telah dikomunikasikan dengan wali kelas III untuk memastikan kelayakan media serta soal evaluasi yang digunakan.

Pada tahap small group, peneliti berfokus pada menilai kepraktisan media pembelajaran berdasarkan prototipe 2. Uji coba dilaksanakan pada 20 Februari 2025 dengan melibatkan enam peserta didik yang tidak terlibat di tahap one-to-one. Dalam pelaksanaannya, peserta didik menggunakan media pembelajaran secara mandiri, lalu mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan. Hasil angket dari tahap ini menunjukkan rata-rata nilai sebesar 85,92%. Selain itu, komentar dan saran dari peserta didik digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi pada prototipe 2, sehingga menghasilkan prototipe 3 yang lebih optimal. Melalui proses ini, peneliti berhasil mengembangkan media pembelajaran yang valid dan praktis, sehingga siap untuk diuji coba lebih lanjut pada tahap field test.

Tahap Evaluation (Evaluasi) merupakan tahap akhir dalam penelitian, di mana dilakukan uji coba prototipe 3 melalui field test. Tahapan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana media pembelajaran memberikan

dampak yang diharapkan. Dalam proses ini, peneliti menggunakan capaian pembelajaran sebagai acuan untuk mengukur efektivitas media yang dikembangkan. Selain itu, respon peserta didik yang diperoleh melalui angket, termasuk tanggapan dan komentar mereka digunakan untuk melihat efektivitas media yang diuji coba. Berdasarkan hasil pada tahap ini, mayoritas peserta didik mampu menyampaikan batas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai ketuntasan belajar setelah menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book Perbedaan di Sekitar Kita. Hasil evaluasi jawaban peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,4%, yang menyatakan bahwa media ini sangat efektif dan memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Sementara itu, hasil angket mengenai respon terhadap media menunjukan skor 93,46%, yang juga dikategorikan sebagai sangat efektif serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berhasil mengembangkan media pembelajaran Pop-Up Book berbasis visual dengan judul Perbedaan di Sekitar Kita, yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan tanggapan serta masukan dari para ahli. Selain itu, media ini juga terbukti praktis setelah melalui tahap small group dan menunjukkan efektivitasnya setelah diuji coba pada tahap field test.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pancasila. Media ini memiliki tingkat kevalidan, kepraktisan, dan efek potensial yang tinggi. Oleh karena itu, Pop-Up Book dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan dasar.

Hasil penelitian menunjukkan media

pembelajaran Pop-Up Book valid, praktis, dan memiliki efektif dengan tahapan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari Analyze (Analisis) Kurikulum Merdeka, maata pelajaran Pancasila pada materi Perbedaan di Sekitar Kita, dan kebutuhan belajar peserta didik, Design (Desain) yang mencakup pembuatan Pop-Up Book, Development (Pengembangan) melakukan pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book, Implementation (Implementasi) melakukan Expert Review, one-to-one, dan small group, Evaluation (Evaluasi) melakukan uji coba atau Field test untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran.

Pada perhitungan Expert review media pembelajaran memperoleh presentase sebesar 87,82% dengan kategori sangat valid. Expert review divalidasi oleh para ahli soal dan materi memperoleh presentase sebesar 94,04% menunjukkan bahwa aspek telah memenuhi kriteria sangat valid. Beberapa soal mengalami revisi sesuai dengan masukan validator agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas III. Dilakukan uji coba small group memperoleh nilai kepraktisan 85,92% maka dikatakan sangat praktis dan diuji coba field test pada 35 peserta didik memperoleh nilai 93,46% termasuk kedalam kategori sangat efektif. Dengan demikian media pembelajaran Pop-Up Book termasuk dalam kategori sebagai valid, praktis, dan terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik kelas III sekolah dasar dalam memahami perbedaan di sekitar kita.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik dengan konteks yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi tema-tema lain yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Kedua, jika peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran lebih lanjut, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan aplikasi tambahan yang dapat meningkatkan kreativitas dan interaktivitas sehingga dapat menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Ketiga, dengan adanya media pembelajaran yang dihasilkan, dapat membantu guru menciptakan suasana belajar baru. Selain itu, penggunaan media ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih visual, konkret, dan menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Keempat, peneliti lanjutan diharapkan dapat mengembangkan media dalam format digital, misalnya dengan menyediakan versi e-book interaktif yang dapat diakses secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, I. G. A. D., Husniati, H., & Sobri, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Keanekaragaman Budaya Sasambo Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1522-1533. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1525>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Borg, W.R. dan Gall, J. P. 2003. E. R. A. I. 7th E. P. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Pearson.
- Johnson, L. (2019). Melibatkan Pikiran Muda: Manfaat Buku Pop-Up dalam Lingkungan Pembelajaran. *Jurnal Perkembangan Anak*, 56(3), 234-240.
- Khoiriyah, E., & Sari, E. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Suymbegempol Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 22-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2495>
- Kumar, R. (2018). Dampak Buku Pop-Up terhadap Pemahaman Membaca Anak.

- Jurnal Penelitian Pendidikan*, 45(2), 123–135.
- Lilis, A., Ulfah, S. I., & Endang, D. R. (2020). The Effectiveness of Using E-Learning as Learning Media. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(November), 72–81.
<https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i1.4333>
- Nurdin, E. S. (2015). The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia. *International Education Studies*, 8(8), 199–209.
<https://doi.org/10.5539/ies.v8n8p199>
- Puspitaningrum, D. A., Fitriyah, C. Z., Ningsih, Y. F., & Wardani, R. P. (2023). *The effect of pop up book learning media on student's understanding about multicultural education in growing tolerance value.* 060007.
<https://doi.org/10.1063/5.0111290>
- Smith, J. (2020). Pembelajaran Interaktif: Peran Buku Pop-Up dalam Pendidikan. *Jurnal Internasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 32(4), 401–415.
- Umarella, S., Saimima, M. S., & Husein, S. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal IAIN Ambon*, 1, 234–241.